

Pentingnya Peran Ibu dalam Pembelajaran di Masa Pandemi

Cut Erra Rismorlita¹, Tia Ristiawati², Muhammad Ali Hamdi³, Ahmad Kurniawan⁴
Indah Siti Rahayu⁵

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail¹: erralita@unj.ac.id

Article History:

Received: 30 November 2021

Revised: 15 Maret 2022

Accepted: 25 Mei 2022

Keywords: Peran Ibu;
Pembelajaran Anak; Masa
Pandemi

Abstrak: Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona terutama di wilayah sekolah. Kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, Banyak kendala dalam pelaksanaannya karena berkaitan dengan sinyal yang tidak lancar, penambahan biaya kuota internet, ketidakcakapan guru, siswa dan orang tua dalam mengakses pembelajaran daring, hingga beban mental orang tua, terutama ibu yang kesulitan dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar di rumah. Tujuan diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi bagaimana mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara seminar daring melalui platform zoom. Sasaran dari pengabdian ini adalah para ibu-ibu, atau orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di tingkat SD-SMP. Tahapan yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan sedaring ini adalah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan berupa angket dapat disimpulkan bahwa animo para orang tua khususnya ibu dalam membimbing anak-anaknya belajar di masa pandemi sangat tinggi. Orang tua merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian ini dan mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama seminar dari mulai pemaparan materi sampai sesi tanya jawab, bahkan kedepannya mereka menginginkan ada acara dengan tema yang sama.

Pendahuluan

Pada saat ini, dunia sedang dilanda pandemi virus corona. Berbagai upaya dilakukan pemerintah guna menekan penyebaran virus corona ini. Salah satunya yaitu kebijakan pembatasan berskala besar yang di singkat menjadi PSBB. Kebijakan ini membuat masyarakat tidak bisa melakukan aktifitas berkumpul dan berkerumun dalam satu tempat yang sama. Karena itulah, aktifitas di kantor, sekolah dan tempat-tempat yang biasa ramai orang tidak lagi bisa dilakukan. Namun demikian, semua aktifitas sehari-hari kita tidaklah berhenti. Mencoba

beradaptasi dengan keadaan yang ada, banyak sekali terobosan yang masyarakat lakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ekayanti & Puspawati (2020) pada masa pandemi siswa kini harus mulai biasa belajar dari rumah, dengan ditemani oleh orang tua yang juga terimbas oleh covid-19. Banyak orang tua yang dirumahkan ataupun di-PHK dari tempat kerjanya. Kurangnya literasi teknologi membuat guru, siswa dan orang tua menjadi kesulitan dalam kegiatan belajar jarak jauh. Selain itu, tambahan biaya internet, sinyal yang tidak baik, ikut menambah kekurangan pembelajaran jarak jauh. Belum lagi kegiatan belajar dari rumah ini juga menambah pekerjaan orang tua khususnya ibu, karena orang tua juga membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, dampak pembelajaran daring juga menimbulkan efek psikosomatis, yakni ditunjukkan dengan perilaku anak yang cenderung lebih rewel karena sudah bosan saat belajar dari rumah. Rasa rindu untuk ke sekolah, bertemu guru dan bermain dengan teman akan sangat berpengaruh terhadap mood anak. Disinilah peran seorang ibu sangat diperlukan, karena ibu mampu berperan sebagai sebagai guru di rumah, berperan sebagai sebagai fasilitator, berperan sebagai motivator, dan sebagai director. Dan keuntungan dari kegiatan pembelajaran dari rumah yaitu orang tua mampu memperhatikan tumbuh kembang anaknya dalam proses pembelajaran (Ekayanti & Puspawati, 2020).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kurniati (2021) bahwa secara umum peran orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi *role model* bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah (Covid. P, Kurniati, Kusumanita, Alfaeni, & Andriani, 2021).

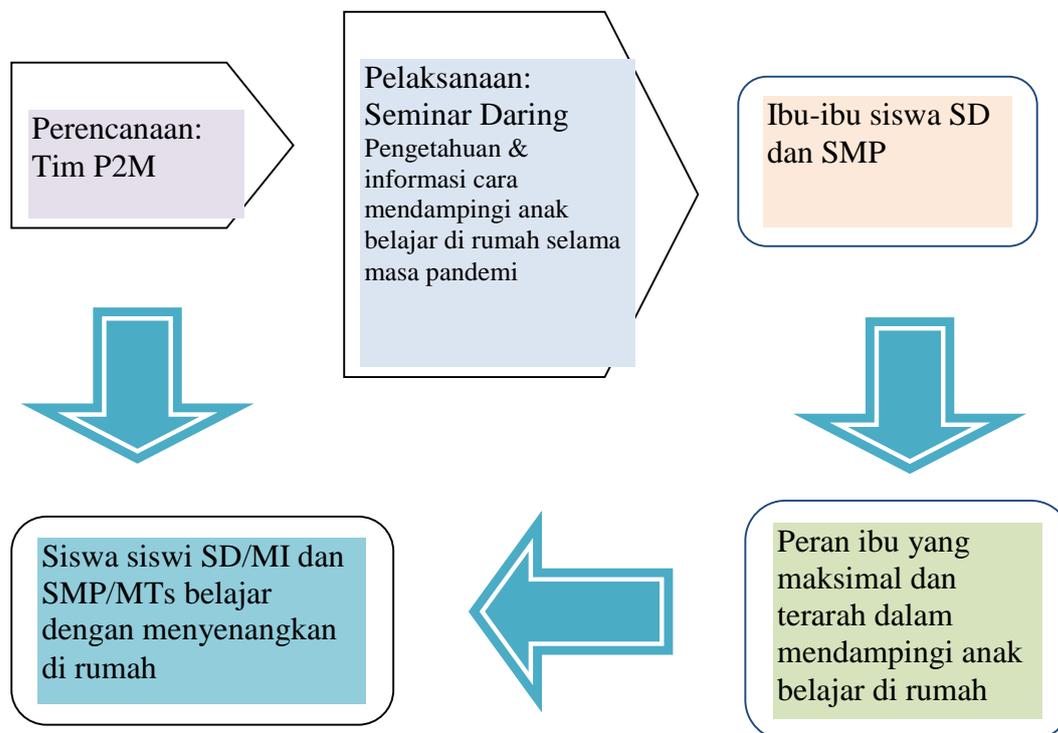
Pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan berkat kemajuan teknologi saat ini. Internet dan *gadget* menjadi perangkat penting yang mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Tentunya peran orang tua menjadi lebih aktif dengan diberlakukannya PJJ ini. Pembagian peran ayah dan ibu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bagi anak. Namun, adanya pemberlakuan bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH) untuk bidang perkantoran membuat peran ayah tidak bisa maksimal dalam mendampingi anak selama jam pembelajaran sekolah berlangsung.

Karena adanya persoalan inilah menjadikan sosok ibu sebagai peran utama untuk anak-anaknya dalam mendampingi, mendidik dan membantu proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi seperti sekarang. Peran ibu di dalam keluarga memang sangat besar. Sosok ibu dapat mengayomi, mendidik, dan mengajarkan berbagai hal kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan sifat perempuan yang cenderung lebih perhatian dan teliti dibandingkan laki-laki (Zubaedi, 2019).

Dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dan informasi mengenai bagaimana pentingnya ibu dalam mendampingi anak saat belajar di rumah pada masa pandemi, maka diperlukan sarana untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi tersebut dalam bentuk seminar, sehingga peserta dapat bertanya langsung kepada narasumber terkait masalah yang dihadapinya. Tujuan dari seminar daring ini adalah terbentuknya pemahaman para ibu akan perannya dalam pembelajaran anak di rumah, dan sekaligus mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapinya selama membimbing anak belajar.

Metode

Dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, maka penyampaian pengetahuan dan informasi diselenggarakan dengan Seminar daring tanggal 31 Juli 2021, bertempat di kediaman masing-masing peserta melalui media *zoom meeting*. Seminar disiarkan secara langsung di kanal *you tube* dan direkam. Narasumber merupakan ahli di bidang *parenting* dan konseling. Selesai pemaparan materi oleh narasumber, peserta dapat tanya jawab dan berbagi pengalaman dengan narasumber maupun peserta lain. Sebelum acara berakhir panitia menyebarkan angket kepuasan peserta. Adapun tahapan-tahapan kegiatan dapat ditunjukkan sebagaimana diagram berikut:



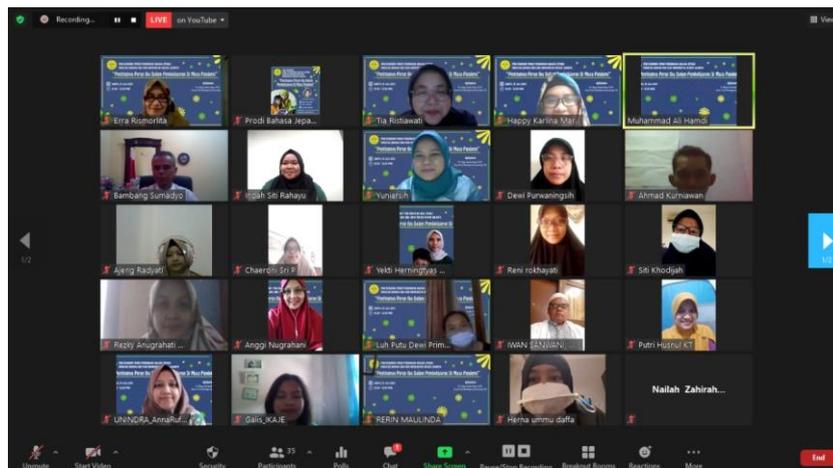
Gambar 1. Tahapan Pemecahan Masalah

Hasil

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen-dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang telah berjalan dengan lancar. Mengingat pandemi Covid-19, PKM ini dilakukan dengan melalui seminar daring menggunakan aplikasi zoom. Meskipun penyampaian materi diberikan secara daring, tidak mengurangi antusiasme para peserta yang merupakan ibu-ibu dari siswa setingkat SD-SMP, bapak ibu dosen dan guru, serta mahasiswa. Kegiatan ini dimoderatori langsung oleh Ketua Pelaksana P2M.

Narasumber Ibu Dr. Happy Karlina Marjo, M.Pd. Kons. membagikan ilmu mengenai karakteristik anak usia SD-SMP, pola pengasuhan anak, peran orang tua khususnya ibu dalam pembelajaran *online*, strategi membuat pembelajaran di rumah menyenangkan, mendidik anak di masa pandemi di era digital, dan informasi terkait contoh aplikasi pembelajaran *online*. Narasumber menjelaskan bahwa banyaknya masalah selama pandemi, membuat orang tua juga harus teredukasi. Kondisi yang akan mempengaruhi perkembangan psikologi anak adalah hubungan antar pribadi, keadaan emosi, pola asuh, peran dalam keluarga, struktur keluarga di masa anak dan rangsangan lingkungan. Menurutnya pertumbuhan dan perkembangan anak SD dan SMP, masing-masing memiliki karakteristik tersendiri, sehingga orang tua perlu mengenali keunikan mereka dan membantu menemukan keinginan serta jati diri mereka. Jangan lupa untuk memberikan pujian. Bicaralah dengan anak tentang hal yang mereka sukai. Pola asuh orang tua ada beberapa tipe, yaitu: 1) orang tua yang tegassangat menuntut dengan responsif tinggi dan disiplin terarah; 2) orang tua yang permisif, memiliki respon tinggi namun tidak konsisten dalam hal kedisiplinan, sehingga tidak menuntut anak; 3) orang tua yang otoriter, lebih cenderung menghukum ketimbang disiplin; 4) orang tua lepas, tidak terhubung secara emosional dan kurang interaksi. Dari pemaparan narasumber dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua kita harus menjadi pendengar yang baik, dapat menjelaskan dampak baik dan buruknya kegiatan yg sedang dilakukan dan usahakan agar anak selalu mendapat pujian dari orang tua agar hati anak senang dan termotivasi.

Bentuk antusiasme peserta terlihat dari bermunculan banyak pertanyaan yang di jawab dengan gaya konseling oleh narasumber. Salah satu pertanyaan yang menarik adalah “ Bagaimana mendampingi belajar anak apabila kita tidak paham dengan pelajaran anak, anak saya mondok dan tidak semua pelajarannya kami paham. jadi kurang efektif proses pembelajarannya?”. Nara sumber menjelaskan bahwa sebaiknya ada guru *shadow* (bayangan), karena pembelajaran di pesantren berbeda dengan sekolah umum, tidak semua orang tua memahami pembelajaran di pesantren. Orang tua bisa menanyakan kepada pihak sekolah atau kakak mentornya untuk konsultasi terkait pembelajaran yang cocok yang sesuai dengan anaknya. Terkait pertanyaan mengenai mengurangi keranjingan gadget dan internet pada anak, Bu Happy menjelaskan perlu ada batasan yang dapat dikendalikan oleh monitoring orang tua, salah satunya dengan mengganti aplikasi program *google* dengan program *google* anak, atau membatasi waktu penggunaan internet wifi sesuai dengan kebutuhan diusianya.



Gambar 2. Tampilan Kegiatan Sedaring

Keikutsertaan dalam sedaring ini serta merta telah tersampaikan pengetahuan untuk mendampingi pembelajaran di masa pandemi. Meskipun bentuk kegiatan ini berupa sedaring, kita dapat mengukur tingkat keefektifan sedaring ini. Ada beberapa aspek yang dilihat sebagai indikator, yaitu manfaat dan dampak bagi peserta, manfaat bagi penyelenggara, dan manfaat serta dampak bagi pemangku kepentingan (Triyono, 2020). Secara detail disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keefektifan Sedaring

PIHAK	FAKTOR YANG DIUKUR		PERUBAHAN	
	DAMPAK	MANFAAT	SEBELUM	SESUDAH
PESERTA				
Ibu-ibu dengan anak setingkat SD-SMP	Positif bagi pendampingan anak belajar di rumah	Pemahaman terhadap pentingnya peran ibu dalam pembelajaran anak	Belum memahami cara mendampingi pembelajaran anak di rumah	Peserta memahami cara mendampingi pembelajaran anak di rumah
PENYELENGGARA				
Dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Jepang FBS UNJ	Pengembangan diri dalam menjalankan P2M	Mendapatkan informasi kondisi riil peserta	Sebatas mengetahui bahwa ibu-ibu memiliki masalah dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah	Menjadi mengetahui bahwa banyak orang tua khususnya ibu yang menghadapi berbagai masalah saat mendampingi pembelajaran anak di rumah
PEMANGKU KEPENTINGAN				
Fakultas Bahasa	Institusi dikenal	Institusi dapat	Jarang sekali	Perlu diberikan

dan Seni UNJ	khalayak	merencanakan Langkah berikutnya	memberikan materi Pendidikan pengasuhan anak kepada khalayak	porsi bagi institusi untuk mendukung dan memberikan pengetahuan dan informasi terkait Pendidikan pengasuhan anak
--------------	----------	---------------------------------	--	--

Pelaksanaan sedaring ini sendiri telah menambah pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya peran orang tua khususnya ibu dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah selama pandemi. Dikarenakan keterbatasan waktu, maka banyak pertanyaan dari peserta yang belum terjawab, sehingga kedepannya perlu dilakukan kegiatan lanjutan yang lebih khusus memberikan pelatihan konsuling bagi orang tua.

Diskusi

Semenjak COVID-19 mewabah dunia pada Maret 2020, Uni Emirate Arab menerapkan pembelajaran jarak jauh wajib karena COVID-19, yang berarti bahwa anak-anak harus melanjutkan pembelajaran mereka dari rumah. Meskipun sekolah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa anak-anak menerima semua yang diperlukan melalui platform teknologi canggih, tugas untuk memastikan bahwa anak-anak terus terlibat dalam pembelajaran yang sukses hanya menjadi tanggung jawab orang tua. Adanya perbedaan gender dalam tugas-tugas rumah tangga dan lainnya serta dalam memperhatikan kebutuhan pendidikan anak-anak. Seorang ibu, terlepas dari latar belakang budaya atau pendidikan, tampaknya secara tidak proporsional menjadi ‘penjaga rumah’ dan kebutuhan pendidikan anak-anak. Orang tua dan ibu khususnya harus menjaga kesehatan mental mereka yang disebabkan karena efek isolasi sosial, pengasuhan anak yang intens, dan tugas pengasuhan anak (Said et al., 2021).

Sejalan dengan Said, Lee dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penutupan sekolah merupakan gangguan yang signifikan, diikuti oleh kurangnya aktivitas fisik, dan isolasi sosial. Secara keseluruhan, kesehatan mental orang tua mungkin menjadi faktor penting yang terkait dengan pendidikan di rumah dan kesejahteraan anak selama pandemi (Lee et al., 2021).

Selain itu, melihat kondisi sekarang dimana beberapa sekolah mulai menggelar pembelajaran tatap muka atau PTM secara terbatas. Hal ini dilakukan berdasarkan instruksi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, bahwa dilaksanakannya PTM terbatas menjadi kepentingan. Apabila PTM tidak kunjung dilakukan, lanjutnya, satu generasi dikhawatirkan akan kehilangan pengetahuan dan keterampilan, baik secara umum atau khusus, atau yang dikenal juga dengan istilah *learning lost*. Menyikapi hal ini perlu memberikan pengarahan dan panduan khusus bagi anak dan orang tua untuk menerapkan PTM terbatas. Kolaborasi antara sekolah, guru dan pembuat kebijakan harus diperkuat, saling memahami kehidupan dalam keluarga (Garbe et al., 2020).

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNJ telah berlangsung dengan lancar dan sukses. Materi dan penjelasan yang disampaikan narasumber dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh para peserta yang merupakan orang tua atau ibu-ibu yang memiliki anak usia setingkat SD-SMP. Bentuk pertanyaan kepada narasumber dan saling berbagi antar peserta merupakan indikasi positif atas kegiatan P2M dalam bentuk sedaring ini.

Namun ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki seperti keterbatasan waktu dan media di dalam menyampaikan materi. Diharapkan akan ada seminar ataupun klinik konsultasi lanjutan secara tatap muka, sehingga memudahkan intensitas komunikasi dalam sesi diskusi dan saling berbagi pengalaman.

Daftar Referensi

- Covid, P., Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Abstrak. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Ekayanti, N. W., & Puspawati, D. A. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DITENGAH PANDEMI COVID-19. *Prosiding Webinar Nasional*.
- Garbe, A., ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Lee, S. J., Ward, K. P., Chang, O. D., & Downing, K. M. (2021). Parenting activities and the transition to home-based education during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 122(July 2020), 105585. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105585>
- Said, F. F. S., Jaafarawi, N., & Dillon, A. (2021). Mothers' accounts of attending to educational and everyday needs of their children at home during covid-19: The case of the UAE. *Social Sciences*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/socsci10040141>
- Triyono, S. (2020, September). Mengukur Efektivitas Webinar. *Media Indonesia.Com*. <https://mediaindonesia.com/opini/331111/mengukur-efektivitas-webinar>
- Zubaedi. (2019). Optimalisasi Peranan Ibu dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini pada Zaman Now. *Al-Fitrah: Journal of Childhood Early Islamic Education*, 3(1).